

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pencapaian SDM yang berkualitas dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas mutu pendidikan, dan hal ini merupakan salah satu dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 bahwa pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Matematika merupakan salah satu ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berdisiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Hal tersebut ditunjukkan dengan diwajibkannya pelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan. Kenyataan dilapangan menurut Crockcorft (Hendriana, 2009) “*Mathematic is a difficult both teach and learn*”(p.3) atau matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk diajarkan dan dipelajari. Kesulitan ini terjadi karena matematika merupakan pelajaran yang berstruktur vertikal dimana terdapat suatu runtutan untuk mempelajari materi matematika. Oleh karena itu, menurut Depdiknas, (Nuraini, Siti Ai, 2016) “Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama”(p.1). Dengan demikian, dengan adanya pelajaran matematika di sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik agar dapat menguasai pengetahuan, konsep matematika, dan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif matematik menurut Sumarmo, Utari (2013, p.196) merupakan salah satu kemampuan matematik yang termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan tersebut berperan penting untuk mempermudah peserta didik mengembangkan ide, gagasan, dan konsep baru dalam kehidupannya terutama dalam merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematik. Kemampuan berpikir kreatif matematik perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menghadapi

berbagai permasalahan. (Ahmad, Supratman M, 2013) berpendapat bahwa "*Creative thinking is characterized as an ability to solve problems in not normal, unique, and various ways*"(p.297).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Matematika SMP N 5 Tasikmalaya kelas VIII diperoleh informasi bahwa peserta didik belum terbiasa mengembangkan kreativitas dalam berpikir. Jika guru memberi permasalahan yang menuntut berpikir kreatif matematik tingkat tinggi, maka peserta didik belum mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Peserta didik hanya meniru langkah penyelesaian yang diajarkan guru. Akibatnya kreativitas peserta didik dalam berpikir belum berkembang secara optimal.

Hasil wawancara tersebut membuktikan dengan selarasnya indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* (kemampuan menghasilkan banyak gagasan), *flexibility* (kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan). Dari kedua indikator tersebut tentu dapat mewakili indikator lain, dan peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan kemampuan berpikir kreatif matematiknya. Selaras juga dengan hasil penelitian, Nuraeni, Ai Siti (2016), yang menunjukan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematik, terdapat 14 orang (42,42%) kategori rendah, 15 orang (45,45%) kategori sedang, dan 4 orang (12,12%) termasuk kategori tinggi. Hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa terdapat peserta didik dengan kategori rendah mempunyai presentase lebih tinggi dari pada peserta didik dengan kategori tinggi.

Sumarmo, Utari (2013, p.118) yang berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar matematik peserta didik, begitu juga sebaliknya. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kemampuan berpikir kreatif, memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar aktif dan kreatif, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif matematik dan kemandirian belajar peserta didik dapat membantu peserta didik dalam merancang dan memilih strategi belajar yang cocok untuk dirinya baik ketika proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut tentunya membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang akan memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik, dan kemandirian belajar peserta didik, juga mendorong

ditemukannya konsep baru bagi peserta didik. Salah satu alternatif model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran tersebut adalah SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Meier, Dave (Rahmani, Astuti 2003) mengatakan “Menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran”(p.91). Belajar dengan bergerak membuat peserta didik lebih aktif, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran matematika, maka diharapkan kemampuan berpikir kreatif matematik dan kemandirian belajar peserta didik akan dapat terlatih dengan baik.

Penerapan model pembelajaran SAVI pada pelajaran matematika dianggap sangat penting untuk diterapkan karena dengan pembelajaran SAVI dapat mengoptimalkan seluruh indra dalam pembelajaran, tidak hanya mendengar dan melihat penjelasan guru, tetapi ada media visual untuk dilihat, peserta didik berusaha untuk mempraktekkan pelajaran, diskusi sesama teman, serta bertanya kepada teman atau guru sehingga pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif. Model pembelajaran SAVI tidak hanya membuat peserta didik menjadi lebih aktif, tetapi dengan keaktifannya tersebut dapat melahirkan peserta didik yang kreatif. Sesuai dengan pendapat Eva, Lin Mas dan Mai Kursisni (2015) yang mengatakan “Proses berpikir kreatif memerlukan keterlibatan aktif pemikir” (p. 251). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik dan kemandirian belajar peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik dan kemandirian belajar peserta didik, diharapkan pula dapat memahami materi Lingkaran, dapat mengerjakan soal dan menemukan berbagai konsep sendiri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik. Penelitian akan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik dalam kategori tinggi setelah menggunakan model pembelajaran SAVI?
- (2) Bagaimana kemandirian belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran SAVI?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik

Kemampuan berpikir kreatif matematik merupakan suatu proses kegiatan mental yang muncul ketika seseorang mengkonstruksi berbagai ide dan gagasan baru baik secara original, fasih, dan fleksibel untuk menemukan berbagai solusi dalam menyelesaikan masalah. Indikator kemampuan berpikir kreatif matematik diantaranya: Kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan dalam mengajukan permasalahan atau pertanyaan matematika serta mampu memberi jawaban yang tepat. Keluwasan (*flexibility*) yaitu kemampuan menyelesaikan masalah dengan berbagai cara atau jawaban yang bervariasi. Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan memberikan konsep atau jawaban dengan bahasa dan cara sendiri atau unik. Elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan mengembangkan jawaban atau pengetahuan yang diberikan dengan menjelaskan, memperkaya atau menguraikan lebih rinci jawaban tersebut.

1.3.2 Kemandirian Belajar Peserta Didik

Kemandirian belajar merupakan keyakinan seorang individu terhadap kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan rangkaian tugas untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kemandirian belajar yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga dimensi yaitu *level*, *strength* dan *generally*. Dimensi *level* indikatornya yaitu keyakinan terhadap kemampuan menghadapi tugas yang sulit dan keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas yang berbeda. Dimensi *generally* indikatornya yaitu keyakinan dalam kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang spesifik. Dimensi *strength* indikatornya yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi tantangan.

1.3.3 Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dengan Pendekatan Saintifik

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua inderanya dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur dari SAVI yaitu *somatic* yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat, *auditory* yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar (menanya dan mengomunikasikan), *visualization* yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan (mengamati) dan *intellectually* yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung (mengolah informasi). Langkah-langkah model pembelajaran SAVI terdiri dari empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil. (ditambahkan saintifik)

1.3.4 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik dalam penelitian ini ditentukan oleh nilai gain ternormalisasi hasil skor perolehan *pretest* dan *posttest*, Rumus untuk gain ternormalisasi yaitu:

$$Normalized\ gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest}$$

Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif apabila rata-rata indeks gain $g \geq 0,7$. Apabila tidak terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik dalam kategori tinggi, selanjutnya akan diuji pada tingkat kemampuan berpikir kreatif pada kategori sedang dengan rata-rata indeks gain $0,3 \leq g < 0,7$.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik dalam kategori tinggi melalui model pembelajaran SAVI.
- (2) Untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan tersebut maka manfaat dari penulisan ini:

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dan melengkapi khasanah teori pembelajaran matematika yang berkaitan dengan model pembelajaran SAVI dan memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan representasi matematis.

(2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis:

- (a) Bagi Penulis, dapat memperoleh penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik melalui model pembelajaran SAVI, serta mendapatkan pengalaman dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI.
- (b) Bagi Peserta Didik, diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran SAVI dapat melatih diri untuk terbiasa aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematika.
- (c) Bagi Pendidik, diharapkan melalui penelitian ini dapat termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran SAVI dan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik.
- (d) Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan model pembelajaran SAVI sebagai alternatif model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik.
- (e) Bagi Peneliti lainnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan bacaan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik melalui model pembelajaran SAVI.

